

Analisis Majas Perbandingan pada Lirik Lagu "Seperti Tulang" Karya Nadin Amizah dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Muhammad Wahyu Nugroho

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Korespondensi: muhammadwahyu@upi.edu

Abstract. This research was conducted to examine one of Nadin Amizah's songs entitled "Seperti Tulang". The song was chosen because there are many poetic words and have meaning that can be a lesson for students. This study also provides additional insight into the analysis of the comparative figurative language found in the lyrics of the song "Seperti Tulang" by Nadin Amizah and its implications for learning Indonesian. The research was carried out using a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by observing and noting techniques. The listening and note-taking technique is carried out by listening to the songs that are the object of research and then noting which song lyrics are included in the comparison figure of speech. The results of the data are then processed in the form of descriptive text and linked to the implications for learning Indonesian. The results of this study found that there are two types of comparative figures of speech found in the song "Like Bones" by Nadin Amizah, namely personification and association figures of speech. In addition, this song can also be used as an example of Indonesian language teaching materials because it has a unique meaning and is interesting for students to learn.

Keywords: Comparative figure of speech; song lyrics Seperti Tulang; Indonesian language learning

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti salah satu lagu karya Nadin Amizah yang berjudul "Seperti Tulang". Lagu tersebut dipilih karena terdapat banyak kata-kata puitis serta memiliki makna yang dapat menjadi pelajaran bagi peserta didik. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan mengenai analisis majas perbandingan yang ada pada lirik lagu "Seperti Tulang" karya Nadin Amizah dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat dilaksanakan dengan menyimak lagu yang menjadi objek penelitian kemudian mencatat lirik lagu mana saja yang masuk ke dalam majas perbandingan. Hasil data tersebut kemudian diolah dalam bentuk teks deskripsi dan dikaitkan dengan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari

penelitian ini ditemukan bahwa terdapat dua jenis majas perbandingan yang ditemukan pada lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah, yaitu majas personifikasi dan asosiasi. Selain itu, lagu ini juga dapat dijadikan contoh bahan ajar Bahasa Indonesia karena memiliki makna yang khas serta menarik dipelajari peserta didik.

Kata Kunci: Majas Perbandingan, Lirik lagu seperti tulang, pembelajaran bahasa Indonesia

Pendahuluan

Linguistik adalah salah satu ilmu yang mempelajari bahasa. Chaer (2012), menjelaskan bahwa linguistik biasa diartikan sebagai ilmu bahasa atau ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya. Secara umum, linguistik dapat dibagi ke dalam beberapa objek pembahasan dan kajian, diantaranya adalah fonologi (bunyi bahasa), morfologi (pembentukan kata), sintaksis (pembentukan kalimat), dan semantik (kajian makna).

Semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda. Istilah ini sudah digunakan oleh para pakar dan peneliti bahasa (linguis) dalam menyebutkan salah satu cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari mengenai makna. Menurut Kridalaksana (2009), Semantik terdiri dari struktur bahasa dan juga struktur makna. struktur bahasa tersebut berhubungan dengan sebuah ungkapan makna dan juga berkaitan dengan struktur makna suatu wicara. Semantik berkaitan dengan berbagai macam bidang karena didalamnya terdapat berbagai unsur serta fungsi bahasa yang sangat berkaitan dengan bidang ilmu sosiologi, antropologi, filsafat dan psikologi (Prismayanti, 2020). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari mengenai lambang atau tanda yang menyatakan sebuah makna, relasi makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan kata dengan sebuah konsep atau makna dari kata tersebut.

Salah satu bidang kajian yang dibahas dalam semantik adalah majas atau gaya bahasa. Majas adalah bahasa yang indah atau bahasa kias yang digunakan untuk meningkatkan dan meninggikan efek sebuah hal dengan cara memperkenalkan serta membandingkan sebuah hal dengan benda lain yang terlihat lebih umum (Tarigan, 1986). Sementara itu, menurut (Keraf, 2009), majas atau gaya bahasa dapat dilihat dalam dua

sisi yang berbeda, yaitu dalam segi bahasa serta dalam segi nonbahasa. Dari segi bahasa, gaya bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan pilihan nada, kata, struktur kalimat, serta penyampaian kalimat. Sementara itu, jika dilihat dari segi nonbahasa, gaya dapat diartikan sebagai kategori berdasarkan waktu, media, pengarang, permasalahan, tujuan, waktu, dan sasaran. Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Fausen et al., 2021), menyebutkan bahwa majas atau bahasa kias adalah pilihan kata tertentu yang sesuai dengan maksud dari pembicara atau sang penulis untuk memperoleh aspek keindahan.

Menurut (Tarigan, 1985), gaya bahasa atau majas dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu (1) Majas Perbandingan Perbandingan, (2) Majas Pertentangan, (3) Majas Pertautan, dan (4) Majas Perulangan. Pada tulisan ini akan lebih fokus dibahas mengenai majas perbandingan. Majas perbandingan adalah majas yang jika dilihat dari segi maknanya bisa ditafsirkan sesuai dengan makna kata yang membentuknya. Majas ini memperbandingkan sesuatu dengan yang lainnya. Majas perbandingan, meliputi: alegori, alusio, simile, metafora, sinestesia, antropomorfemis, antonomasia, aptronym, metonimia, hipokorisme, litotes, hiperbola, personifikasi, pars prototo, totum pro parte, eufemisme, depersonifikasi, disfemisme, fabel, parabel, perifrasi, eponim, dan simbolik (Nafinuddin, 2020).

Majas banyak digunakan dalam berbagai karya sastra, seperti puisi, cerpen, bahkan novel. Namun, selain karya sastra tersebut majas juga banyak terdapat dalam sebuah lagu. Lagu diartikan sebagai sebuah kata-kata yang indah lalu dinyanyikan dan diiringi musik (Cahyo et al., 2020). Sementara itu, pendapat lain menyebutkan bahwa lirik lagu adalah bagian dari puisi, lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan karena sama-sama diperdengarkan menggunakan suara. Lirik lagu merupakan ekspresi menggambarkan perasaan dan suasana hati dari sang pencipta.

Pada tulisan ini, penulis akan membahas mengenai analisis majas perbandingan pada lagu "seperti tulang" karya Nadin Amizah serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Lagu "Seperti Tulang" dipilih karena memiliki makna yang mendalam serta terdapat banyak kata-kata yang Indah. Lagu "Seperti Tulang" merupakan lagu keempat yang dirilis oleh Nadin Amizah mengenai trauma besar yang

berpengaruh terhadap karakter seseorang. Nadin Amizah merupakan salah satu penyanyi Indonesia kelahiran tahun 2000 dengan lagunya yang bergenre pop, folk, dan akustik. Nadin Amizah pernah mendapatkan tiga nominasi dalam Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards. Tiga penghargaan “diantaranta adalah “Album Pop Terbaik”, “Album Terbaik”, dan “Karya Produksi Folk/Country/Balada Terbaik.” (Dale, 2020).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Fitri et al., 2020). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri, dkk. lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah dianalisis dari segi penggunaan majas dan juga makna yang terkandung di dalamnya. Perbedaan dan kebaruan yang ada pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada analisis penggunaan majas perbandingan yang ada pada lirik lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah. Selain itu, pada penelitian ini hasil analisis majas perbandingan lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah dicoba untuk dikaitkan terhadap implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Setiap penelitian memiliki metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dibuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mansyur (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kualitatif yang biasanya menyajikan data dan angka. Sementara itu, menurut (Sukmadinata, 2005), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengintrepertasikan dan menggambarkan kondisi, opini yang timbul, proses serta akibat yang sedang terjadi di situasi yang berkembang.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik simak dan catat dengan objek penelitian lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah. Teknik simak dan catat dilaksanakan dengan menyimak lagu yang menjadi objek penelitian kemudian mencatat lirik lagu mana saja yang masuk ke dalam majas perbandindan. Hasil data tersebut kemudian diolah dalam bentuk teks deskripsi dan dikaitkan dengan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan objek lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah:

“Seperti Tulang”

Kecil, wajahmu meraut sedih

Siapa yang berlayar pergi

Melatihmu sendiri

Menertawakan sunyi

Sampai hatimu lupa

Terbiasa perih

Kecil, seorang penipu mahir

Sehingga tak ada lagi tanya

Apakah kau tak apa

Menertawakan rintih

Sampai ragamu lupa

Terbiasa letih

Tawa harusnya meminta maaf

Padamu yang lama ia tinggalkan

Tak sepenuhnya pernah sembuh

Dari luka

Dari luka

Dari luka

Kecil, akupun meraut sedih

Semua karena tak lagi bisa

Memelukmu sempurna

Menertawakan hari

Sampai dirimu lupa

Tak sepenuhnya pernah sembuh

Dari luka

Dari luka

Dari luka

Seperti tulang yang patah

Dan tumbuh tidak sempurna

Dari lirik tersebut, akan dianalisis mengenai majas perbandingan yang ada di dalamnya. Gaya bahasa perbandingan adalah salah satu bagian majas yang memiliki karakteristik mengarah kepada suatu benda atau hal yang nantinya akan dapat memberikan kesan perbandingan pada pembaca atau penyimak. Kesan yang ditimbulkan tadi akan muncul apabila perbandingannya dapat dimunculkan secara jelas oleh penulis atau penyair (Faoziah et al., 2019).

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lirik lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lirik lagu yang ada mengandung majas perbandingan. Gaya bahasa perbandingan yang muncul diantaranya adalah majas personifikasi dan majas asosiasi. Berikut ini adalah data dari hasil analisis majas perbandingan pada lirik lagu “Seperti Tulang” Karya Nadin Amizah:

Tabel 1. Majas Perbandingan pada Lagu “Seperti Tulang”

NO.	Jenis Majas Perbandingan	Bait dan Baris	Lirik Lagu
1.	Personifikasi	Bait Ke-1 dan Lirik Ke-1	<i>Kecil, wajahmu meraut sedih Siapa yang berlayar pergi</i>
		Bait Ke-1 dan Lirik Ke-2	<i>Melatihmu sendiri Menertawakan sunyi</i>
		Bait Ke-1 dan Lirik Ke-3	<i>Sampai hatimu lupa Terbiasa perih</i>
		Bait Ke-2 dan Lirik Ke-1	<i>Kecil, seorang penipu mahir Sehingga tak ada lagi tanya</i>
		Bait Ke-3 dan Lirik Ke-1	<i>Tawa harusnya meminta maaf Padamu yang lama ia tinggalkan</i>
		Bait Ke-4 dan Lirik Ke-1	<i>Kecil, akupun meraut sedih Semua karena tak lagi bisa</i>
		Bait Ke-4 dan Lirik Ke-4	<i>Menertawakan hari Sampai dirimu lupa</i>
2.	Asosiasi	Bait Ke-6 dan Lirik Ke-1	<i>Seperti tulang yang patah Dan tumbuh tidak sempurna</i>

Majas Perbandingan dalam lagu "Seperti Tulang"

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua majas perbandingan yang ditemukan, yaitu majas personifikasi dan juga majas asosiasi. Kedua majas tersebut termasuk ke dalam jenis majas perbandingan karena menyatakan perbandingan memberikan kesan terhadap pembacanya. Selanjutnya akan dibahas satu persatu lirik lagu "Seperti Tulang" karya Nadin Amizah yang mengandung majas perbandingan.

Personifikasi

Jenis majas perbandingan yang pertama adalah majas personifikasi. Personifikasi merupakan salah satu jenis majas yang menggambarkan benda mati atau benda yang tidak memiliki nyawa seolah-olah kini memiliki sifat kemanusiaan. Majas personifikasi berasal dari bahasa latin *persona* dan *fic*. Majas personifikasi juga dapat diartikan sebagai jenis majas yang melekatkan sifat insan pada sebuah barang atau benda yang tidak bernyawa dari sebuah ide abstrak (Fausen et al., 2021). Ciri-ciri dari majas personifikasi diantaranya adalah (1) terdapat pilihan kata yang mengenakan sifat-sifat manusia pada benda mati, (2) membandingkan benda mati atau benda hidup yang bukan manusia, hewan, dan tumbuhan seolah-olah berperilaku selayaknya manusia, dan (3) menggambarkan situasi dengan bayangan angan (citraan konkret). Selain ciri yang sudah disebutkan tadi, majas personifikasi memiliki fungsi untuk (1) mempercepat susunan dalam karya sastra, (2) memberikan efek suasana tertentu kepada para penikmat karya, (3) menciptakan kesan imajinatid pada pembaca, (4) mempermudah para pembaca untuk memahami suasana dan juga emosu yang dirasakan oleh penulis, dan (5) dapat memperkuat rasa keterkaitan para pembaca dengan benda mati atau makhluk hidup lain selain manusia.

Pada lagu "Seperti Tulang" Karya Nadin Amizah ditemukan tujuh majas personifikasi yang terdapat pada setiap lirik dan bait lagu tersebut. Salah satu contohnya adalah ada pada bait bait ke-1 dan lirik ke-2. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut:

Melatihmu sendiri

Menertawakan sunyi

Pada lirik tersebut terdapat kata “sendiri” yang merupakan kata benda, sedangkan terdapat kata “menertawakan” yang merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mustahil seseorang bisa menertawakan sunyi. Maka dari itu, lirik tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi. Contoh selanjutnya terdapat pada bait ke-4 dan lirik ke-4. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut:

Menertawakan hari

Sampai dirimu lupa

Pada lirik tersebut terdapat kata “hari” yang merupakan kata benda, sedangkan terdapat kata “menertawakan” yang merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mustahil seseorang bisa menertawakan hari. Maka dari itu, lirik tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi. Contoh selanjutnya terdapat pada bait ke-1 dan lirik ke-1. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut:

Kecil, wajahmu meraut sedih

Siapa yang berlayar pergi

Pada lirik tersebut terdapat kata “kecil” yang diibaratkan sebagai seorang manusia. Sesuai dengan salah satu ciri majas personifikasi, yaitu menggambarkan situasi dengan bayangan angan. Maka, kata kecil disini termasuk ke dalam majas personifikasi yang menggambarkan seorang manusia yang digambarkan sebagai layaknya anak-anak (kecil). Kata “kecil” juga dapat kita temukan pada beberapa bait lain. Diantaranya:

Bait Ke-2 dan Lirik Ke-1

Kecil, seorang penipu mahir

Sehingga tak ada lagi tanya

Bait Ke-4 dan Lirik Ke-1

Kecil, akupun meraut sedih

Semua karena tak lagi bisa

Contoh selanjutnya terdapat pada bait ke-1 dan lirik ke-3. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut:

*Sampai hatimu lupa
Terbiasa perih*

Pada lirik tersebut terdapat kata “hati” yang merupakan kata benda, sedangkan terdapat kata “lupa” yang merupakan sebuah sifat yang biasa dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, mustahil hati bisa melupakan sesuatu. Maka dari itu, lirik tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi. Contoh yang terakhir terdapat pada bait ke-3 dan lirik ke-1. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut:

*Tawa harusnya meminta maaf
Padamu yang lama ia tinggalkan*

Pada lirik tersebut terdapat kata “tawa” yang merupakan kata benda, sedangkan terdapat frasa “meminta maaf” yang merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, mustahil Tawa bisa meminta maaf kepada seseorang. Maka dari itu, lirik tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi.

Asosiasi

Jenis majas perbandingan yang selanjutnya adalah majas Asosiasi. Majas asosiasi merupakan majas yang membentuk sebuah keterkaitan suatu hal dengan hal lain yang berbeda, tetapi seringkali dianggap sama. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa majas asosiasi merupakan hal yang memperlihatkan hal yang berbeda atau berlainan, tetapi sengaja digambarkan sebagai Sesutu yang serupa. Majas asosiasi juga dapat dikatakan sebagai gaya bahasa yang membandingkan sesuatu dengan hal lain di keadaan yang berbeda karena memiliki kesamaan sifat (Nafinuddin, 2020). ciri-ciri dari majas asosiasi diantaranya adalah (1) menggunakan suatu perumpamaan untuk membandingkan dua objek yang pada dasarnya berbeda, (2) biasanya menggunakan beberapa kata yang menandai seperti bak, bagaikan, bagai, seperti, dan laksana, (3) memiliki kesamaan dengan majas simile, tetapi majas ini menjelaskan objek secara implisit, dan (4) penafsirannya dapat berbeda setiap orang.

Pada lagu “Seperti Tulang” Karya Nadin Amizah ditemukan satu majas asosiasi yang terdapat pada setiap lirik dan bait lagu tersebut.

Majas asosiasi terdapat pada bait ke-6 dan lirik ke-1. Lirik lagu pada bait dan baris tersebut adalah:

*Seperti tulang yang patah
Dan tumbuh tidak sempurna*

Pada lirik tersebut terdapat kata “seperti” yang menjadi salah satu ciri dari majas asosiasi. Selain itu, penafsiran pada lirik tersebut bisa berbeda setiap orangnya dengan bayangan “tulang” masing-masing. Maka dari itu, lirik tersebut termasuk ke dalam majas asosiasi.

Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada penelitian ini, ditemukan berbagai macam jenis majas perbandingan yang ditemukan pada lirik lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah. Penemuan tersebut dapat menjadi salah satu bahan dan sarana dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia biasanya terkesan jenuh dan juga membosankan, tetapi jika kita menggunakan media lirik lagu sebagai media penunjangnya, siswa akan lebih tertarik mempelajari materi yang diberikan. Apalagi kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan regulasi kurikulum 2013 sudah berbasis teks, hal ini dapat menjadi alternative dalam penggunaan media yang kreatif dan inovatif.

Lirik lagu yang dipakai sebagai media dalam pembelajaran akan membantu mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena pada lirik lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah ini terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa yang sangat menarik sehingga membuat pembaca atau penulis merasa tertarik untuk membacanya. Selain penggunaan gaya bahasa yang menarik, makna yang terkandung pada lagu ini juga bisa menjadi bahan renungan bagi siswa dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter yang ada di dalam diri siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat dua jenis majas perbandingan yang ditemukan pada lagu “Seperti Tulang” karya Nadin Amizah, yaitu majas personifikasi dan asosiasi. Terdapat tujuh lirik yang mengandung gaya bahasa atau majas personifikasi, sedangkan terdapat satu majas asosiasi yang terdapat di lagu ini. Selain itu, lagu ini juga dapat dijadikan contoh bahan ajar Bahasa Indonesia karena memiliki makna yang khas serta menarik dipelajari peserta didik. Lirik lagu yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran akan meningkatkan minat siswa dan juga mempermudah guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Selain penggunaan gaya bahasa yang menarik, makna yang terkandung pada lagu ini juga bisa menjadi bahan renungan bagi siswa dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter yang ada di dalam diri siswa. Lagu ini mengajarkan untuk terus melihat keadaan orang-orang sekitar dan menyadarkan kita bahwa kita tidaklah sendiri di dunia ini.

Bibliografi

- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnani, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Dale, C. (2020). *Nadin Amizah Menangkan 3 Penghargaan Dalam Ajang AMI Awards*. Isu Bogor. com.
- Faoziah, I., Herdiana, & Mulyani, S. (2019). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu dalam Album “Gajah” Karya Muhammad Tulus. *Jurnal Literasi*, 3(1), 9–22. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/2007>
- Fausen, Mariam Ulfa, M. P., & Sakrim, M. P. (2021). *Majas Perbandingan dalam Antologi Puisi Jangan Lupa Bercinta Karya Yudhistira ANM Massardi*. STKIP PGRI BANGKALAN.
- Fitri, N., Sobari, T., & Kamaluddin, T. (2020). Majas Dan Makna Pada Lirik Lagu Nadin Amizah Yang Berjudul “Seperti Tulang.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3 (5)(September), 785–796.

- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 158–163.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan)*.
- Prismayanti, R. (2020). Analisis Majas Perbandingan dalam Lirik Lagu Band Iklim pada Album “Satu Kesan Abadi.” *JURNAL SASINDO UNIMED*, 9(01).
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1986). *Pengantar Semantik*. Angkasa.